**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Informasi adalah sebuah pesan yang disampaikan dari satu orang kepada orang lain baik melalui media maupun dari mulut ke mulut.Selain itu, informasi dapat diartikan dengan hasil dari pengolahan sebuah atau beberapa data. (Darmawan, 2017) Tanpa adanya sebuah informasi seseorang tidak dapat saling mengetahui satu sama lain dan tidak dapat belajar dari pengalaman orang lain. Informasi juga sangat bermanfaat untuk kehidupan bersosial maupun personal. Kumpulan dari beberapa informasi baru yang tersusun dan disajikan dalam bentuk media cetak, siaran ataupun internet disebut berita. Berita juga dapat menjadi sebuah acuan informasi untuk di konsumsi khalayak umum sehingga apapun informasi yang sedang atau masih baru terjadi akan ditampilkan sehingga orang dapat mengetahui informasi tersebut dengan mudah.

Dalam berkomunikasi, informasi menjadi suatu hal yang penting untuk disampaikan. Dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat informasi menjadi salah satu konsumsi masyarakat.Akibatnya, batas- batas ruang dan waktu menjadi semakin kabur (Ardoni, 2005) Seiring berkembangnya teknologi penyebaran informasi menjadi sangat mudah. Salah satunya yakni penyebaran informasi melalui berita baik melalui media social, situs berita *online* maupun situs-situs penyedia layanan informasi lain.Jejaring social seakan memperkuat kedudukan internet sebagai *new* *media communication*,dimana jarak seakan tidak lagi terlihat (Wijaya, 2014). Sangat tingginya pengguna internet juga mempengaruhi penyebaran berita melalui media online.Pengguna internet di Indonesia mencapai 38 juta lebih dengan penetrasi mencapai 15 persen pada tahun 2014 (Lestari, 2017). Adanya berita dapat berdampak positif maupun berdampak negative bagi pembacanya. Sehingga pembaca dituntut untuk bijak menyikapi berita yang disebar oleh penyedia layanan berita. Banyak sekali persoalan yang timbul akibat penyalahgunaan berita sebagai sarana kampanye, politik dan lain sebagainya.

Pertukaran sebuah informasi sangatlah penting bagi kehidupan bersosial. Akan tetapi ada beberapa oknum yang menyalahgunakan informasi atau menyelewengkan informasi guna memenuhi kepentingan pribadi sehingga dapat merugikan beberapa pihak terkait khususnya dalam sebuah berita. Pembuatan berita-berita palsu oleh oknum-oknum terkait biasa disebut dengan berita *hoax* / berita yang masih diragukan fakta dan status aslinya. Berita hoax biasa didasari dari dendam, dengki atau pencarian sensasi oleh si pembuat kepada yang dituju. Seperti berita pada 5 februari 2019 tentang es krim magnum mengandung babi yang disebarkan melalui jejaring social facebook. Berita ini tidak terbukti kebenaranya sehingga disimpulkan sebagai berita hoax. Tujuan dari pembuatan berita palsu ini yakni dikarenakan adanya dendam kepada seseorang ataupun hanya untuk mencari sensasi agar mendapat view dan follower yang cukup banyak. (Syafitrah, 2019). Selain itu media sosial juga memiliki fungsi positif yakni memberikan informasi terkini tentang peristiwa yang terjadi pada masyarakat (Aulia, 2018).

Media social merupakan sarana yang efektif untuk menyampaikan suatu informasi. Dengan semakin cepatnya pertukaran informasi, semakin cepat pula penyebaran berita-beriat *hoax* yang dinilai sangat merugikan dikalangan masyarakat melalui media social (Rahadi, 2017). Berita hoax juga dapat memicu perpecahan sehingga sangat berbahaya dikonsumsi oleh masyarakat umum. Dengan begitu masyarakat dituntut untuk memilah dan memilih berita serta memastikan keaslian berita terlebih dahulu sebelum mencerna mentah-mentah isi dari berita.Hoax berkembang karenda didasari beberapa faktor meliputi : Motif politik kekuasaan, Kurangnya kesadaran social masyarakat , penyalahgunaan pengaruh tokoh-tokoh guna mempengaruhi pengikutnya (Suptanto, 2018). Dalam kasus berita hoax yang ada di Indonesia ini sangat beragam. Semakin banyak pula penyebaran berita hoax dan segala ujaran kebencian guna kepentingan politik yang kian masif jelang Pilpres 2019. Kementerian Sekretariat Negara menyebut penyebaran berita hoaks menjelang Pemilu merupakan satu fenomena yang timbul di tengah masyarakat. Ini berpotensi menciptakan disintegrasi dan memecah belah bangsa Indonesia.(Syafirdi, 2019). Dalam kasus ini, terbukti bahwa berita hoax sangat signifikan berperan dalam pemecah belah masyarakat. Sehingga perlu adanya solusi dan penindak lanjutan oknum-oknum pembuatan berita hoax. Dengan adanya penelitian *Klasifikasi Berita Hoax Menggunakan Metode Apriori* diharapkan dapat meminimalisir perpecahan masyarakat akibat berita hoax.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, didapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Perlunya identifikasi berita *hoax* sehingga dapat menyaring antara berita real dan berita terindikasi *hoax*
2. Seberapa besar tingkat akurasi yang didapat untuk pengklasifikasian berita *hoax* dengan menggunakan metode *apriori*

**C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka diberikan Batasan- batasan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Sistem yang dibuat hanya dapat menerima inputan berupa string/text

2. Program yang dibuat hanya dapat menerima *input* dan menambahkan *input* kedalam *database*.

3. Tempat penyimpanan *dictionary* / *library* kata berupa .xls

4. Metode Apriori yang dipakai hanya rumus pencarian nilai support

**D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari dibuatnya tugas akhir ini adalah untuk :

1. Identifikasi berita sehingga berita dapat digolongkan menjadi berita *hoax* dan berita *real* dengan menggunakan metode *apriori.*
2. Mencari tingkat akurasi *system* dalam pencarian berita *hoax* dan *real*.

**E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi lembaga penyedia berita dan pembaca sebagai filter berita yang dapat dipercaya dan

kurang dapat dipercaya.

2. Bagi peneliti, sebagai pembangan penggunaan algoritma *Apriori* khususnya dalam pengklasifikasian kategori berita *hoax.*

**F. Definisi Operasional**

1.Algoritma Apriori yakni salah satu algoritma yang digunakan untuk menentukan nilai sebuah support dari kata yang ditentukan sebagai kata dalam library. Nilai ini berguna untuk pengklasifikasian berita terindikasi *hoax* ataupun tidak.

2. *Precision And Recall* adalah sebuah metode yang digunakan untuk menentukan tingkat ketepatan antara informasi yang diminta oleh pengguna dengan jawaban yang diberikan pada sistem. *Precision and recall* dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan sistem dalam menemukan sebuah informasi.

3. *Term Frequency and Inverse Document Frequency(TF-IDF)* yakni sebuah metode menentukan nilai bobot pada sebuah kata yang nantinya digunakan untuk mengukur tingkat ke palsuan sebuah berita.